

Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Informasi Manajemen Nikah (Simkah) Sebagai Upaya Pencegahan Memanipulasi Data

Makhдум Akbarudin

STIS Wahidiyah, makhdumakbar@uniwa.ac.id

Fauziah Isnaini, M.Pd.I.

STIS Wahidiyah, fauziahisnaini@uniwa.ac.id

Abstrak

SIMKAH adalah singkatan dari "SISTEM INFORMASIMANAJEMAN NIKAH" yang merupakan sebuah program Aplikasi komputer berbasis Windows yang fungsinya digunakan sebagai pengumpulan data-data Nikah-Rujuk dari seluruh Kantor Urusan Agama (KUA) yang ada di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia. Pelaksanaan aplikasi ini berbasis Internet yang tentunya menggunakan jaringan atau koneksi secara On-Line untuk bisa mengirim data tentang Nikah kepada Kankemenag. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk mempermudah dalam penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah ini adalah sebagai berikut: (1). Bagaimanakah Efektivitas Program Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dalam upaya pencegahan memanipulasi data di kantor Urusan Agama Kecamatan Pesantren Kota Kediri? (2). Bagaimanakah Problematika pelaksanaan program Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH). Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari Penelitian ini adalah : Mendeskripsikan efektivitas dan problematika pelaksanaan ProAdagram Program Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH). Setelah mengadakan penelitian maka penulis menyimpulkan hasil penelitian bahwa program ini sangat membantu dalam Efektivitas Program Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dalam upaya pencegahan memanipulasi data di kantor Urusan Agama Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Kata Kunci: Efektivitas, SIMKAH, Manajemen, KUA

Abstract

SIMKAH is an acronym for "NIKAHJEMAN INFORMATION SYSTEM" which is a Windows-based computer application program whose function is used as a merger of Marriage-Referral data from the Office of Religious Affairs (KUA) in all regions of the Republic of Indonesia. Running an Internet-based application that requires a network or on-line connection to be able to send data about marriage to the Ministry of Religion. Based on the background of the above problems, to facilitate this research the researchers took the following problem formulation: (1). How Effective is the Marriage Management Information System Program (SIMKAH) in an effort to manipulate data in the Religious Affairs Office of the Kediri City Boarding School District? (2) How is the problem of the implementation of the Marriage Management Information System (SIMKAH) program. Based on the formulation of the problem the objectives of this research are: Describe the effectiveness and problems of the implementation of the Marriage Management Information System ProAdagram Program (SIMKAH). After helping the research, the authors released the results of research on this program very helpful in the Effectiveness of the Marriage Management Information System Program (SIMKAH) in an effort to manage data in the Office of Religious Affairs in the Pesantren District of Kediri City.

Keywords: Effectiveness, SIMKAH, Management, KUA

PENDAHULUAN

Perkawinan merupakan suatu yang sakral dan harus terdata secara akurat di tingkat KUA didaerahnya masing-masing. Sesuai dengan perkembangan zaman manusia dalam hal teknologi secara terus menerus meningkat sehingga diciptakan sistem atau program dalam hal pencatatan perkawinan agar lebih mudah dan praktis digunakan oleh seluruh pencatat pernikahan yang ada di KUA.

Adapun Sistem yang diciptakan dinamakan SIMKAH. SIMKAH adalah singkatan dari "SISTEM INFORMASI MANAJEMAN NIKAH" sebuah program Aplikasi Komputer berbasis Windows yang berguna untuk mengumpulkan data-data Nikah dari seluruh Kantor Urusan Agama (KUA) di Wilayah Republik Indonesia secara "On-line", data akan tersimpan dengan aman di KUA setempat, di Kabupaten/Kota di Kantor Wilayah

Propinsi dan di Bimas Islam. Data-data tersebut berguna untuk membuat berbagai analisa dan laporan sesuai dengan berbagai keperluan. Program SIMKAH ini adalah salah satu program Aplikasi yang dapat digunakan dan khusus dibuat untuk kepentingan tersebut. Program ini juga menggunakan teknik internet yang dipandang sebagai cara yang lebih tepat, cepat dan aman selain teknik backup yang konvensional.

Bagi pengguna di lingkungan KUA yang masih asing dengan teknik internet disediakan cara yang efektif mentransfer data secara manual ke Kantor Kemenag Kabupaten / Kota. Namun untuk suatu Kabupaten / Kota penggunaan internet harus digunakan sebagai pemacu kemajuan informasi.

Nyatanya, di Kota Kediri ini sendiri sudah hampir semua dari beberapa KUA menggunakan program

SIMKAH dengan kalkulasi daerah lingkup kota ada 3 KUA dan daerah lingkup kabupaten ada 26 KUA. Sehingga membuktikan banyaknya tingkat penggunaan SIMKAH yang sudah menjadi Pelayanan Publik serta memudahkan Petugas Pencatat Nikah yang ada di KUA seluruh kota Kediri mendata untuk disetorkan ke Kantor Kementerian Agama (KEMENAG). Adapun Tugas dari Kementerian Agama ini sendiri menerima data dari semua KUA yang ada diseluruh Kota Kediri untuk dijadikan Arsip atau data yang disimpan sebagai modal bukti bahwa adanya pencatatan perkawinan dan modal bukti penguat hukum bagi pasangan suami istri yang melakukan pernikahan melewati prosedur Hukum.

Sementara untuk KUA pesantren sudah menggunakan program ini sejak tahun 2010 atas Instruksi dari PERDA tentang pelaksanaan Program Simkah yang berguna untuk membantu para petugas KUA dalam pencatatan perkawinan, Awalnya sebelum melaksanakan program ini, semua perwakilan dari KUA masing-masing harus mengikuti Workshop dalam rangka pelatihan pengaplikasian Program Simkah di KEMENAG. Adapun yang membuat aplikasi simkah ini adalah Aris Setiawan, Seorang Programmer yang mengajukan SIMKAH ini kepada KEMENAG. Alamatnya dari Surabaya. Sehingga menjadi sebuah kewajiban bagi KUA diseluruh kota Kediri untuk menggunakan program SIMKAH untuk menunjang mutu dan kualitas petugas KUA. Sedangkan pengadaan alat SIMKAH ini sendiri didapat dari dana Swadaya atau dana tambahan dari pemerintah kota Kediri. Sampai saat ini pelaksanaan program ini berjalan sesuai dengan instruksi dari BIMAS atau PERDA tadi, Pelaksanaan program ini di kota sudah terlaksana sejak tahun 2010, sedangkan di Kabupaten Kediri sudah terlaksana sejak tahun 2013.

Tentang adanya pelaksanaan SIMKAH di KUA Pesantren ini, masyarakat tidak terlalu faham karena bersifat khusus, yang diketahui oleh masyarakat hanya adanya pencatatan perkawinan di KUA yang didatangi. Namun setelah dijelaskan oleh peneliti, sebagian warga yang dijelaskan tentang program ini sangat mendukung. Kesimpulannya, Petugas KUA lah yang hanya mengetahui program SIMKAH ini karena dari petugas pencatat nikah itu sendiri yang mengirim data menggunakan program itu ke KEMENAG, dengan alasan memang program ini diperuntukan atau dijalankan bagi petugas KUA saja.

METODE

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pesantren Kota Kediri yang beralamatkan di Kelurahan Pakunden. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif ialah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif, sedangkan pendekatan induktif hanya digunakan sebagai

pembanding dari hasil penelitian yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengungkap fenomena secara holistik kontekstual.

Dengan fokus penelitian: tentang Problematika pelaksanaan Program SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) di KUA Kecamatan Pesantren kemudian tentang Efektifitas Pelaksanaan Program SIMKAH(Sistem Informasi Manajemen Nikah) sebagai upaya Pencegahan memanipulasi data di KUA Kecamatan.

Didalam jenis penelitian kualitatif erat kaitannya dengan validitas data. Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Jika didalam penelitian terdapat warna merah maka peneliti akan melaporkan warna merah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Simkah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pesantren

a. Pelaksanaan SIMKAH di KUA Pesantren

Tentang adanya pelaksanaan SIMKAH di KUA Pesantren ini, masyarakat belum terlalu faham karena bersifat khusus, yang diketahui oleh masyarakat hanya adanya pencatatan perkawinan di KUA yang didatangi. Namun setelah dijelaskan oleh peneliti, sebagian warga yang dijelaskan tentang program ini sangat mendukung. Kesimpulannya, Petugas KUA lah yang hanya mengetahui program SIMKAH ini karena dari petugas pencatat nikah itu sendiri yang mengirim data menggunakan program itu ke KEMENAG, dengan alasan memang program ini diperuntukan atau dijalankan bagi petugas KUA saja. Dalam hal pelaksanaannya SIMKAH di Kecamatan KUA Pesantren ini kondisinya berjalan dengan lancar tanpa ada kendala prosedur namun yang sering menjadi kendala adalah ketika mesin Printer SIMKAH yang rusak sehingga diharuskan untuk diservice menyebabkan terhambatnya sistem kerja petugas di KUA. Setelah diservice maka petugas pun bisa untuk melanjutkan kerjanya yaitu mengaplikasikan Program SIMKAH. Selain itu sedikit kendala yang sering dialami oleh KUA Pesantren ini adalah lemahnya sinyal atau jaringan wifi sehingga data yang sudah dimasukkan dalam SIMKAH ini sangat lambat untuk sampai pada kantor Kemenag Kota Kediri.

b. Target dan arahnya pelaksanaan SIMKAH

Target dan arahnya pelaksanaan SIMKAH disini yaitu untuk melayani Pasangan Calon Suami Istri dalam hal catatan perkawinan sebagai validitas

data untuk sampai pada Kemenag Kota Kediri. Sebenarnya di KUA Pesantren ini untuk pencatatannya tidak hanya sekali, antara lain yaitu pemeriksaan akta nikah (NB), membuat buku nikah (NA), laporannya. Jadi pengerjaannya satu kali kerja menghasilkan beberapa pekerjaan dikerjakan oleh seorang admin khusus pengaplikasi SIMKAH.

c. Dana Operasional SIMKAH

Untuk Dana Operasional SIMKAH di kecamatan Pesantren masih mengikuti dana BOP, termasuk pembayaran tiap bulan untuk bayar wifinya. Penggunaan SIMKAH ini masih dalam lingkup Kota Kediri dan untuk bisa dipakai di luar Kota Kediri pun harus menggunakan Kabel Optik agar sampai di luar kota. Bentuk SIMKAH adalah berupa barang antara lain Printer SIMKAH, Wifi, serta alat pendukungnya yang menjadi berjalannya aplikasi SIMKAH di KUA Pesantren ini.

d. Dilihat dari Keefektifannya

Penggunaan SIMKAH di KUA Pesantren ini dianggap sangat efektif. Karena dilihat dari keefektifannya yaitu pencatatan di KUA itu sinkron artinya sama antara NB, NA dan pelaporan itu sinkron atau sama persis. Dibanding dengan secara manual itu biasanya tidak dengan 1 orang karena pindah dari 1 tangan ketangan yang lain sehingga menimbulkan ketidaksamaan atau ketidakakuratan penulisan sebab daya pikir dan SDM seseorang yang berbeda-beda. Melihat keefektifannya penggunaan SIMKAH ini masih dipertahankan dan digunakan oleh seluruh KUA di Kota Kediri karena dikenal cepat dan akurat.

2. Perbandingan Efektifitas Program Simkah Pada Kua Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Efektifitas program SIMKAH ini juga dapat dilihat dari tingkat keberhasilan program tersebut, apakah sudah sesuai dengan visi dan misinya sebagaimana program SIMKAH dibuat. Maka dari itu peneliti akan memaparkan beberapa kondisi Program SIMKAH pada KUA Kecamatan Pesantren berdasarkan SOP yang telah ditentukan oleh departemen agama. Adapun perbandingan SOP dengan kondisi SIMKAH KUA Pesantren adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Operasional Prosedur SIMKAH KUA Pesantren

No.	Standar Operasional Prosedur (SOP)	Kondisi Program SIMKAH pada KUA Pesantren
1	Menambah data, mengedit, dan menghapus data nikah secara mudah	Admin yang mendata, mengedit Dan menghapus masih butuh Pembinaan atau sosialisasi SIMKAH

2	Mengirim secara On-Line(internet)secaramudah tetapi juga secara Off-Line yaitumelalui disket, CD, maupun Flash disk	Terbatasnya koneksi Internet, Menyebabkan pengiriman data terganggu
3	Cara input data yang sederhana namun Fleksibel	Input data yang sederhana ketika Koneksi tidak terganggu maka lancar Begitu juga sebaliknya.
4	Program dapat mengecek nomor seri gandasehingga mengurangi kesalahan dan pemalsuan	Program masih belum bisa mengecek Nomor seri, karena belum bergabung dengan DUKCAPIL namun bisa Langsung oleh PPN
5	Program dapat mengecek identitas melalui berbagai kemungkinan	Pihak KUA tidak bergabung dengan KPU tapi hanya menggunakan PPN dan data.
6	Tersedianya beberapa laporan standart yangdapat dihasilkan pada masa mendatang	Bentuk pelaporan pernikahan ini Berbentuk batang dari data hasil Ttransfer excel yang telah di input.
7	Hanya pemakai program yang diizinkan untuk mengoperasikan	Ketika admin SIMKAH tidak ada ada PNS yang menggantikan
8	Back up data terkompres, sehingga datayang besar dapat disimpan d mediapenyimpanan yang jauh lebih kecil	Berkas data yang berkapasitas besar, Bisa tersimpan dalam software yang Ukurannya kecil.
9	Pengiriman data dari KUA ke kantor kemenag atau kanwil	Mempermudah pengiriman data
10	Update SIMKAH dapat dilakukan saat of-linedan on-line	Operator SIMKAH masih baru harus Mempelajari lagi lebih dalam.

3. Proses Penerapan Program Simkah Dalam Upaya Pencegahan Manipulasi Data Pada Kua Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Kebutuhan akan teknologi informasi bagi peningkatan layanan publik sudah tidak bisa dihindari. Perkembangan teknologi Informasi yang pesat harus pula disikapi dengan pikiran terbuka. Sebagai sebuah hasil kreasi, dari waktu ke waktu akan terus dikembangkan sehingga SIMKAH menjadi aplikasi andalan yang dapat mendorong bagi terciptanya tata kelola yang baik dan bersih. Keberhasilan pengelola SIMKAH akan menjadi barometer dalam penyelenggaraan layanan publik di BIMAS Islam dan kementerian Agama secara umum dan terkhusus lagi di KUA Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Untuk mewujudkan itu semua diperlukannya sistem penyeragaman datayang diperlukan back-up data yang terintergrasi

Program SIMKAH dirancang agar dapat digunakan dengan mudah untuk semua golongan baik sebagai pengguna pemula bahkan untuk yang terbiasadengan

komputer. Program SIMKAH di KUA Kecamatan Pesantren telah menerapkannya secara On-line yang mempermudah dalam memverifikasi data para calon pengantin. Hal ini mempermudah para pegawai KUA dalam administrasi. Yang tadinya dibutuhkan tiga staff dalam memeriksa berkas pernikahan, sekarang cukup satu orang saja, yakni staff yang telah ditunjuk sebagai ahli daam operator SIMKAH. Kemudian juga dengan On-Line ini memudahkan KUA Kecamatan Pesantren dalam mempublikasikan jumlah pernikahan perbulan atau pertahunnya.

Staff operator SIMKAH yang ditunjuk dapat mulai memasukan data di folder data nikah, setelah proses transaksi pendaftaran nikah yang dilakukan dihadapan PPN. Dari data entri daftar nikah, petugas dapat dimudahkan dalam melakukan proses pencatatan nikah di modul NB, dan secara on-line pihak-pihak terkait dapat memantau transaksi pendaftaran dalam seminggu/sebulan/setahun yang dilakukan oleh masing-masing KUA. Dari daftar data nikah ini, kita dapat melkukan prin out laporan calon pengantin yang akan menikah dalam seminggu/sebulan/setahun.

Salah satu tugas penghulu adalah mengolah dan memverifikasi data calon pengantin. Pengolahan dan pemverifikasi disini maksudnya adalah meneliti kebenaran data-data calon pengantin, wali nikah dan saksi di balai nikah. Maka dari itu seorang penghulu wajib menggunakan kecerdasannya dalam proses pemeriksaannya. Untuk menghindari manipulasi data.

4. Problematika Program Simkah Pada Kua Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Sejak adanya kemunculan dari sebuah program yang mendata tentang pernikahan atau bisa disebut program SIMKAH ini yang ada pada setiap KUA yang ada di kecamatan-kecamatan, itupun dari beberapa kalangan masyarakat masih ada keraguan, bagaimana program SIMKAH itu akan terlaksana dan apakah program SIMKAH ini akan terealisasi dengan yang sebaik-baiknya pada seluruh KUA itu atau apakah akan menjadi sebuah hambatan kerja para pengurus SIMKAH ini, Untuk pelayanan administrasi pernikahan.

Keraguan masyarakat itu tentunya cukup beralasan lantaran dalam menunjang fasilitas dan keterbatasan itu pasti ada pada setiap kehidupan seperti itu. Alaan yang pertama tidak semua KUA mempunyai fasilitas dan sarana yang memadai, bahkan ada KUA yang memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan. Kemudian melihat jumlah KUA yang banyak yang tersebar diseluruh Indonesia ini akan menemukan berbagai kendala yang serius.

Dalam hal ini pada awal mula penggunaan SIMKAH di Kecamatan Pesantren yang digalakan atau

diselenggarakan oleh Kan kemenag dibagian Sie. BIMAS langsung menginstruksikan kepada KUA yang ada di Kota Kediri khususnya KUA Kecamatan Pesantren untuk menjalankan Aplikasi SIMKAH ini sebagai peayanan administrasi pernikahan. KUA Kecamatan Pesantren menjalankan aplikasi SIMKAH sejak tahun 2010, namun sebelum menjalankan Aplikasi SIMKAH ini, mengadakan sosialisasi aplikasi SIMKAH kepada setiap staff khusus dari KUA masing-masing. BIMAS itu tidak memberi sosialisai atau pembiaian namun hanya menyediakan sarana atau tempat untuk sosialisasi yang diutarakan oleh programer.

Printer SIMKAH yang ada di KUA Pesantren pernah mengalami kerusakan sehingga harus di service. Dengan rusaknya printer tersebut terhambatlah semua kinerja program SIMKAH. Yakni pencetakan buku nikah jadi terhambat, yang tadinya hanya tinggal ngeprin tanpa tulis tangan, sekarang harus tulis tangan kembali. Yang menyebabkan pekerjaan pencatatan dua kali, yaitu setelah di tulis dibuku besar, juga harus ditulis dalam komputer atau laptop untuk pelaporan secara on-line ke pusat.

Asrori mengatakan tentang SIMKAH selaku Kepala KUA Pesantren bahwa banyak pegawai KUA yang tidak faham tentang proses penggunaan program SIMKAH, yang mengakibatkan hanya mengandalkan satu admin saja dalam mengoperasikan program tersebut. Tidak semua staff KUA faham akan program SIMKAH, diantara mereka banyak yang tidak peduli dengan program SIMKAH karena hanya seolah-olah fungsi program tersebut hanya input data pernikahan saja secara on-line dan hanya untuk memudahkan pelaporan jumlah data pernikahan ke Kemenag, Kanwil dan BIMAS Islam. Terkecuali dengan adanya printer, maka fungsinya juga akan bertambah, yaitu buku nikah bisa dicetak langsung tanpa ada ditulis tangan lagi.

Berkaitan dengan kendala atau yang menghambat pelaksanaan program SIMKAH ini adalah

- 1) Terbatasnya sinyal secara on-line
- 2) Belum tersedianya mutu SDM yang dapat menyelenggarakan layanan program SIMKAH secara maksimal.
- 3) Belum gtersedianya dana operasional khusus untuk pengelolaan dan pengalokasian program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang seharusnya sesuai dengan SOP maka Program SIMKAH masih belum efektif karena beberapa masih belum sesuai dengan SOP yang dikeluarkan serta pemanfaatan program SIMKAH yang kurang maksimal.

Sebagai evaluasi KUA ini harus memperbaharui dan memperbaiki melatih SDM KUA agar bisa mengoperasikan program SIMKAH secara maksimal.

Tabel 2. Problem dan cara mengefektifkan Program SIMKAH

NO	Problem Program SIMKAH	Cara mengefektifkan SIMKAH
1	Admin yang mendata, mengedit Dan menghapus masih butuh Pembinaan atau sosialisasi SIMKAH	Mengadakan pelatihan atau pembinaan tentang SIMKAH kepada operator SIMKAH KUA.
2	Terbatasnya koneksi Internet, Menyebabkan pengiriman data terganggu	Menambah koneksi dan memperbaiki secara on-line
3	SDM masih belum secara maksimal melaksanakan aplikasi SIMKAH	Melatih dan membina SDM Operator SIMKAH
4	Belum ada dana operasional khusus untuk pengelolaan dan pengoperasian SIMKAH	Pengajuan pengalokasian dana untuk program SIMKAH secara intensif
5	Sarana Prasarana penunjang SIMKAH yang kurang memadai	Penambahan sarana prasarana untuk penunjang program SIMKAH

PENUTUP

Simpulan

Ada beberapa poin kesimpulan besar yang penulis angkat pada bab ini adalah sebagai berikut:

- Efektifitas Program Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dalam upaya pencegahan manipulasi data di kantor Urusan Agama Kecamatan Pesantren Kota Kediri meliputi:
 - Mengadakan pelatihan atau pembinaan tentang SIMKAH kepada operator SIMKAH KUA.
 - Menambah koneksi dan memperbaiki secara on-line
 - Melatih dan membina SDM Operator SIMKAH
 - Pengajuan pengalokasian dana untuk program SIMKAH secara intensif
 - Penambahan sarana prasarana untuk penunjang program SIMKAH
- Problematika pelaksanaan program Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pesantren Kota Kediri yang kami temukan yaitu:
 - Terbatasnya sinyal secara on-line sehingga menghambat pengiriman data
 - Belum tersedianya mutu SDM yang dapat menyelenggarakan layanan program SIMKAH secara maksimal.
 - Belum tersedianya dana operasional khusus untuk pengelolaan dan pengalokasian program tersebut.

Saran

Setelah melakukan penelitian ke KUA Kecamatan Pesantren Kota Kediri, sedikit saran dari peneliti yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan agar KUA Kecamatan Pesantren Kota Kediri bisa lebih meningkat lagi, adapun saran tersebut diantaranya:

- Bagi pemerintah atau Kemenag diharapkan agar memberikan dana operasional untuk SIMKAH dan alat pendukungnya yang lebih lengkap kepada seluruh KUA di Kota Kediri.
- Bagi petugas-petugas KUA Hendaknya mengganti semua struktur organisasi yang ditempel setelah adanya pergantian atau perpindahan staff ke Instansi lain.
- Bagi masyarakat kepada para pengunjung khususnya pengunjung laki-laki jika masuk kedalam ruangan tunggu agar menghentikan aktifitas merokoknya, karena hal ini akan mengganggu pengunjung lain yang kurang berkenan dengan asap rokok.
- Bagi operator yang mengaplikasikan program SIMKAH di KUA Pesantren supaya meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan SIMKAH agar lebih profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Basyir Ahmad, Hukum Perkawinan Islam, UII Press, Yogyakarta: 2000
- Alqur'an dan terjemahnya, Mujamma' Al-Malik, 1415 H
- Syarifuddin Amir, Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Jakarta, Prenada Media, 2011
- Aries software, Buku Panduan SIMKAH(manual Book)
- Faisal, Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif, (Jakarta: 2005)
- <http://ichaledutech.blogspot.com/2013/04/analisis-data-dalam-penelitian.html>
- <http://riyadulmubtadiin.wordpress.com/2009/12/12/Tujuan-Perkawinan-Islam>
- [Http:// Blogspot.com](http://Blogspot.com), Penghoeloe moeda. Blogspot. Co. Id
- http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_iii/07130052-mafazil-uyun.ps,
- Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Wahidiyah(STISWA), Pedoman Penulisan Skripsi, (Kediri, 2016)
- Moleong Lexy J. , Metodologi Penelitian Kualitatif
- Muhajir Noeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000
- Ismail Ruslan Mage & Gatut Priyowidodo, Kiat Sukses Menghadapi Pembimbing Skripsi & Tesis, Jakarta: Citra Harta Prima, 2005

Sujarweni Viratna, Metodologi Penelitian, Pustaka Baru
Press, Yogyakarta, 2014

Winer sejati
<http://duniaentrepreneursyukron.blogspot.com/2013/03/validitas-dan-reliabilitas-penelitian.html>

Winer sejati
<http://duniaentrepreneursyukron.blogspot.com/2013/03/validitas-dan-reliabilitas-penelitian.html>